

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGELOLA PERBEDAAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDEKATAN RELIGIUS DI SMP AL FALAH JOGOROOGO

**Marfuah Ika Febrianti¹, Monicha Puspita Dewi²,
Zuhriana Widya Rahayuning Tyas³**

^{1,2,3}IAI Ngawi

¹mamakfebri02@gmail.com, ²monichapuspita204@gmail.com

³zuhrianawidya@iaingawi.ac.id

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengelolaan siswa dengan berbagai karakter melalui pendekatan religius di SMP Al Falah Jogorogo. Keberagaman karakter siswa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta pengalaman belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang tepat untuk menjaga keharmonisan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru menerapkan nilai-nilai religius dalam pengelolaan siswa. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, pembinaan akhlak, serta aktivitas keagamaan sehari-hari seperti salat berjamaah, hafalan surat-surat pendek, serta doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pendekatan religius ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, toleran, dan saling menghargai perbedaan. Pengelolaan siswa melalui pendekatan religius di SMP Al Falah Jogorogo memiliki peran penting dalam menjaga keberagaman karakter siswa serta menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, berakhlak, dan kompetitif.

Kata kunci: *Manajemen peserta didik, Pendidikan karakter, Nilai-nilai religius*

Abstract

The purpose of this study is to provide an overview of how students with various characters are managed through a religious approach at Al Falah Jogorog Junior High School. The diversity of students' characters is influenced by family backgrounds, social environments, and different learning experiences, so appropriate management strategies are needed to maintain harmony and create a conducive learning atmosphere. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that school principals and teachers apply religious values in student management. These values are integrated into learning activities, moral development, and daily religious activities such as congregational prayers, memorization of short letters, and prayers before and after learning. This religious approach has proven effective in forming the character of students who are disciplined, tolerant, and respectful of differences. Student management through a religious approach at Al Falah Jogorogo Junior High School has an important role in maintaining the diversity of student characters and creating a harmonious, moral, and competitive educational environment.

Keywords: *Student management, Character education, Religious values*

Informasi Artikel **Diterima:** April 2026 **Direvisi:** Mei 2026 **Diterbitkan:** Juni 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada prestasi akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Semua siswa memiliki latar belakang, karakter, dan sifat yang berbeda-beda dari segi sosial, emosional, dan spiritual. Sekolah harus memiliki strategi manajemen peserta didik yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif. Dalam konteks ini, manajemen peserta didik sangat penting untuk mengatur, mengarahkan, dan mengembangkan semua potensi siswa sehingga perbedaan yang ada dapat dikelola secara positif. Selain itu, manajemen peserta didik juga berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan saling menghargai di antara siswa. Melalui pendekatan yang tepat, seperti pembinaan, bimbingan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dan tenaga kependidikan menjadi sangat strategis dalam memahami kebutuhan individual siswa serta memberikan layanan yang sesuai dengan potensi dan permasalahan yang dihadapi. Manajemen peserta didik yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang berakarakter, mandiri, dan mampu beradaptasi dalam lingkungan yang beragam.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dan tanggung jawab besar dalam mengelola peserta didik dalam membangun karakter atau perilaku peserta didik kearah yang lebih positif. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk memperbaiki perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif perlu adanya kegiatan positif yang ditanamkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah, agar menjadi kebiasaan dalam hidupnya dalam menjalankan hal-hal yang positif. Seperti sekolah membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, maka peserta didik pun akan terbiasa dengan kegiatan tersebut bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di luar lingkungan sekolah pun akan terbiasa (Sari et al., 2021).

Pelaksanaan pendidikan karakter sebenarnya menyangkut keseluruhan komponen pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan sistem pendidikan nasional, manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana, kurikulum dan dukungan dari masyarakat. Agar terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang berakarakter. Manajemen pendidikan karakter

diharapkan mampu menumbuhkan sikap religius peserta didik, dalam hal ini sikap religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dari deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa bila seseorang memiliki karakter religius, ia akan menjadi orang yang baik. Sebab orang yang religius bersikap taat dan patuh pada agamanya yang pasti mengajarkan kebaikan (Hanik & Ahsani, 2021).

Pendekatan religius adalah salah satu pendekatan yang relevan untuk mengelola perbedaan karakter siswa karena menekankan aspek kognitif keagamaan serta pembentukan moral, etika, dan spiritualitas siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi lebih dari sekedar bidang akademik, itu menjadi garis besar yang membantu siswa membangun karakter dan mengendalikan diri mereka sendiri. Selain itu, penerapan pendekatan religius dalam manajemen peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif akan mendorong siswa untuk berperilaku positif serta mampu menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan religius tidak hanya membentuk aspek spiritual siswa, tetapi juga memperkuat hubungan sosial yang harmonis serta menciptakan suasana belajar yang damai dan penuh rasa saling menghormati

Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Setiap siswa memiliki latar belakang, sifat, dan karakter yang beragam, baik dari aspek sosial, emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan strategi manajemen peserta didik yang efektif guna menciptakan suasana belajar yang harmonis dan kondusif. Dalam hal ini, manajemen peserta didik berperan penting untuk mengatur, membimbing, serta mengembangkan potensi siswa agar perbedaan yang ada dapat dikelola secara positif. Selain itu, manajemen peserta didik juga berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan bakat setiap siswa secara lebih mendalam. Melalui pengelolaan yang terarah, sekolah dapat memberikan layanan yang tepat, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator sangat penting dalam menciptakan interaksi yang positif serta mendukung perkembangan kepribadian siswa. Manajemen peserta didik yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk lingkungan pendidikan yang inklusif, berkarakter, dan berorientasi pada

pengembangan potensi setiap individu secara menyeluruh.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam mewujudkan perilaku positif tersebut, diperlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui berbagai kegiatan yang mendukung di lingkungan sekolah. Selain itu, sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pembentukan karakter, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat tertanam secara mendalam dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan seluruh komponen pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai penentu kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, kurikulum, hingga dukungan masyarakat. Agar pembentukan karakter dapat berjalan optimal, diperlukan manajemen yang terarah, khususnya dalam pengelolaan peserta didik sebagai subjek utama penanaman nilai-nilai karakter. Melalui manajemen pendidikan karakter, diharapkan dapat tumbuh sikap religius pada peserta didik. Sikap religius ini tercermin dalam ketaatan menjalankan ajaran agama, sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, serta kemampuan hidup rukun dalam keberagaman. Individu yang memiliki karakter religius cenderung menunjukkan perilaku yang baik karena nilai-nilai agama mengajarkan kebaikan.

Pendekatan religius menjadi salah satu metode yang relevan dalam mengelola keberagaman karakter siswa karena menekankan pada aspek pengetahuan keagamaan sekaligus pembentukan moral, etika, dan spiritualitas. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta sikap saling menghargai. Pendidikan agama tidak hanya dipahami sebagai mata pelajaran semata, tetapi juga sebagai landasan utama dalam membentuk karakter dan mengontrol perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian literatur terdahulu yang sesuai dengan topik ini adalah penelitian dari Yassir Lana Amrona dengan judul “Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen peserta didik adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang memiliki tujuan dan fungsi yang kompleks. Hal tersebut karena ia mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, penerimaan peserta didik baru, pengembangan kemampuan individual maupun sosial peserta didik, serta pengawasan dan pembinaan disiplin. Dan semua itu bertujuan untuk mengatur kegiatan peserta didik agar mendukung proses pembelajaran di sekolah, sekaligus memegang prinsip bahwa peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek aktif sehingga pendekatan yang

digunakan bisa bersifat kuantitatif, kualitatif, ataupun terpadu tergantung pada tujuan dan karakteristik dari pada peserta didik itu sendiri (Amrona et al., 2023). Penelitian senada dilakukan oleh Maulida Laily Kusuma Wati dengan judul “Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik”. Hasil dari penelitian ini yaitu setiap peran yang dimainkan oleh guru dalam manajemen peserta didik memiliki kontribusi yang penting terhadap pengembangan dan pembentukan karakter siswa. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai peran-peran tersebut: (1) Guru sebagai Pendidik, (2) Guru sebagai Sumber Belajar (3) Guru sebagai Fasilitator dan Pemandu Wisata (4) Guru sebagai Konselor (5) Guru sebagai Innovator dan Motivator (6) Guru sebagai Pelatih (7) Guru sebagai Evaluator. Manajemen peserta didik untuk meningkatkan kualitas peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Tempat Pengembangan Kemampuan Individu, (2) Membenahi Diri dan Mendidik Sesuai Aturan, (3) Tempat Pengembangan Sikap, (4) Ucapan, dan Tingkah Laku, (5) Pengelolaan Kegiatan Akademik dan (6) Non-Akademik Pengembangan Individu Pentingnya Aturan dan Hukum (Wati et al., 2024)

Berangkat dari perbedaan dengan penelitian sebelumnya, artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana manajemen peserta didik di SMP Al Falah Jogorogo menggunakan pendekatan religius untuk menangani perbedaan karakter siswa. Di harapkan bahwa penilitian ini akan memberikan gambaran tentang pendekatan manajemen yang di gunakan, tantangan yang di hadapi, dan solusi yang ditemukan untuk mewujudkan keseimbangan dan pembentukan karakter siswa yang berbudi luhur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen peserta didik berkontribusi pada pengelolaan karakter siswa yang berbeda-beda di SMP Al Falah Jogorogo. Sumber data yang di kumpulkan termasuk catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi pribadi. Penelitian dilakukan pada 20 Oktober 2025, menyesuaikan dengan kegiatan akademik sekolah agar proses pengumpulan data dapat berjalan dengan efektif. Subjek penelitian meliputi guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Fokus pada penelitian kali ini adalah pada strategi, pelaksanaan, dan hasil dari manajemen peserta didik dalam mengelola perbedaan karakter siswa melalui pendekatan religius. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana pihak sekolah menerapkan manajemen peserta didik yang efektif dalam mengelola perbedaan karakter siswa dengan dasar nilai-nilai religius di SMP Al Falah Jogorogo.

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik menurut Juhaiti merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan langsung dengan siswa, mulai dari proses seleksi, pembinaan selama menempuh pendidikan di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, hingga siswa menyelesaikan pendidikannya (Yusuf, 2019). Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Astuti bahwa manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan siswa, mulai dari perencanaan penerimaan, pembinaan selama berada di sekolah, hingga mereka menyelesaikan pendidikannya, melalui penciptaan suasana yang kondusif guna mendukung proses pembelajaran yang efektif (Astuti, 2021). Manajemen peserta didik dipahami sebagai proses terencana yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, bukan hanya dalam aspek administratif tetapi juga dalam pembinaan karakter dan perilaku siswa. Pendidikan karakter menjadi bagian penting karena sekolah berperan membentuk nilai moral dan akhlak mulia melalui pembiasaan positif serta budaya sekolah yang mendukung sikap religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter menurut Mualif adalah upaya membentuk tabiat, sikap, watak, dan kepribadian seseorang melalui penanaman nilai-nilai luhur. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan hingga menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, dan tindakan, sehingga tercermin secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berlangsung secara sadar, berasal dari kemauan sendiri, bersifat autentik, dan dilandasi keikhlasan semata-mata karena Allah SWT (Mualif, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pembinaan individu melalui penanaman dan penginternalisasian nilai-nilai luhur yang membentuk kepribadian secara utuh, sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam konteks pembinaan karakter siswa, manajemen peserta didik harus dirancang melalui perencanaan yang sistematis, yaitu menentukan persoalan yang harus diselesaikan dan menyusun langkah strategis yang sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, nilai multikultural seperti toleransi, sikap saling menghormati, kebersamaan, dan solidaritas merupakan landasan penting dalam mengelola perbedaan karakter siswa agar tercipta lingkungan belajar yang harmonis. Implementasi manajemen peserta didik yang berbasis nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang inklusif, berakhlak mulia, serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.

Penguatan karakter religius peserta didik dapat dilakukan melalui manajemen

pendidikan yang terstruktur, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang efektif harus melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, serta masyarakat agar tercipta lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan seperti doa bersama, pembiasaan ibadah, dan aktivitas religius lainnya sebagai sarana penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai teladan melalui sikap, perilaku, dan tutur kata, sekaligus mengintegrasikan nilai religius dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dengan metode kreatif seperti kajian kasus moral atau proyek berbasis nilai spiritual sehingga pembelajaran tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga membentuk aspek afektif siswa. Selanjutnya, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi perilaku, jurnal perkembangan karakter, serta umpan balik orang tua untuk memastikan konsistensi penerapan nilai religius di rumah dan sekolah, sehingga program pembinaan karakter tetap relevan dan dapat terus diperbaiki sesuai kebutuhan perkembangan zaman (Mukkadamah, 2025).

Perbedaan karakter siswa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan sosial, kemampuan kognitif, dan kepribadian sehingga guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua siswa berkembang optimal. Pendekatan religius dipandang efektif karena menanamkan nilai-nilai agama melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan rutin, serta keteladanan guru. Nilai-nilai ini mampu membentuk perilaku siswa menjadi lebih disiplin, sopan, dan menghargai perbedaan. Sebagai upaya penguatan, penerapan pendekatan religius dalam manajemen peserta didik perlu didukung oleh program yang terencana dan berkelanjutan, seperti integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan sikap positif di lingkungan sekolah, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembinaan karakter siswa. Selain itu, evaluasi secara berkala juga diperlukan untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan, sehingga sekolah dapat melakukan perbaikan dan pengembangan strategi yang lebih tepat. Pendekatan religius tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi benar-benar menjadi bagian dari budaya sekolah yang mampu membentuk karakter siswa secara konsisten dan berkesinambungan.

Implementasi nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah merupakan proses penanaman nilai dan ajaran agama ke dalam perilaku sehari-hari warga sekolah melalui pembiasaan sikap positif yang berlandaskan norma keagamaan. Budaya ini tidak hanya tercermin pada aktivitas ibadah, tetapi juga melalui kebiasaan sosial seperti memberi salam, menghormati sesama, menghindari ujaran yang merendahkan, dan membangun interaksi yang santun. Pembentukan budaya religius memerlukan manajemen pembiasaan diri yang terencana dengan baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan sehingga rutinitas seperti salam, adab terhadap guru, ibadah harian, serta penguatan sopan santun dapat dilakukan secara konsisten. Pada mulanya pembiasaan mungkin dilakukan atas dorongan atau tuntutan, namun seiring waktu akan membentuk keterikatan dan kesadaran internal siswa. Dengan demikian, pembiasaan diri menjadi pendekatan yang efektif untuk mengelola keragaman karakter peserta didik sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, disiplin, dan bernilai religius (Tola et al., 2020).

Pada sekolah berbasis religius yang juga menerapkan pendidikan inklusi, guru memiliki tantangan lebih besar karena harus menyesuaikan metode mengajar agar dapat diterima semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus. Pendekatan personal, komunikasi yang baik, *ice breaking*, dan pemberian reward digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman. Dalam hal ini guru berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing spiritual yang membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai religius dalam manajemen peserta didik menjadi landasan penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, berkarakter, dan mendukung perkembangan akhlak mulia pada diri siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Tujuan Manajemen Peserta Didik di SMP Al Falah Jogorogo

Manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan yang meliputi kegiatan penerimaan, pembinaan, hingga pengaturan seluruh aktivitas peserta didik agar proses pendidikan berjalan efektif dan efisien. Di SMP Al Falah Jogorogo, manajemen peserta didik tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai moral keagamaan. Tujuannya adalah agar potensi siswa berkembang optimal sesuai tujuan pendidikan nasional.

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses terencana yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan mencapai hasil belajar secara efektif dan efisien. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai manajer yang mengelola kelas dan membimbing siswa, sedangkan kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dalam menciptakan budaya religius di sekolah. Penerapan budaya religius dilakukan melalui pembiasaan kegiatan ibadah seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, doa bersama, serta pembiasaan disiplin dan sikap sopan santun. Pembiasaan ini terbukti mampu membentuk karakter religius siswa, meningkatkan kedisiplinan, membangun kebiasaan akhlak terpuji, dan menciptakan suasana sekolah yang harmonis. Evaluasi rutin, keteladanan guru, serta pengawasan kegiatan religius menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan budaya religius tersebut dan memberi dampak positif bagi

perkembangan moral peserta didik (Muslim et al., 2023).

Implementasi Pendekatan Religius dalam Pembinaan Karakter Siswa

Pelaksanaan manajemen peserta didik di SMP Al Falah Jogorogo tidak hanya berfokus pada administrasi seperti pendataan dan pengawasan, tetapi menekankan pembinaan karakter berbasis nilai religius. Pendekatan ini dipilih karena adanya keberagaman karakter siswa, sehingga sekolah berkomitmen menciptakan lingkungan harmoni dan membentuk karakter yang selaras dengan ajaran Islam.

Nilai-nilai Islam diterapkan tidak hanya melalui materi PAI, tetapi melalui kegiatan rutin, budaya sekolah, dan kebiasaan harian. Pembiasaan 30 menit sebelum pelajaran seperti hafalan *Asmaul Husnah*, membaca Al-Qur'an, dan setoran hafalan menjadi rutinitas utama. Sekolah juga menerapkan sistem inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus seperti tunarungu dan tunawicara melalui metode mengajar yang adaptif, seperti penulisan di papan tulis, *ice breaking*, diskusi, *reward*, dan pujian.

Peran Guru, Metode Pembinaan, dan Perkembangan Perilaku Siswa

Faktor penyebab perbedaan karakter siswa menurut narasumber antara lain aspek kognitif dan kedekatan emosional antara guru dan siswa. Siswa yang merasa akrab dengan guru cenderung lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya kedekatan emosional dapat membuat siswa menjadi pasif, kurang percaya diri, dan kurang terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu membangun hubungan yang positif dan komunikatif dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan karakter secara optimal

Peran guru dan wali kelas sangat besar, terlebih sebagian besar siswa adalah santri. Kegiatan religius seperti salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta infak mingguan menjadi budaya yang ditanamkan. Metode khusus bagi siswa kurang disiplin dilakukan melalui pendekatan personal, komunikasi persuasif, dan hukuman edukatif seperti salat dhuha delapan rakaat atau hafalan surah juz 30. Menurut Guru PAI, pendekatan religius membawa perubahan positif seperti bangun lebih pagi, lebih disiplin, tanggung jawab meningkat, serta tumbuhnya sikap sopan, peduli sosial, dan budaya gotong royong.

Pengembangan Program Keagamaan Berbasis Sistem Terstruktur dalam Mendukung Visi Sekolah

Pengembangan program keagamaan di sekolah perlu diwujudkan melalui penyusunan sistem yang terencana dengan baik, salah satunya melalui buku pedoman yang berisi target hafalan Al-Qur'an dan hadits dalam periode tiga tahun. Pedoman ini disertai dengan sistem

evaluasi berupa pengesahan dari guru sebagai sarana untuk memantau perkembangan peserta didik. Melalui perencanaan yang terarah dan berkesinambungan, pembinaan keagamaan tidak lagi sekadar menjadi kegiatan rutin, tetapi menjadi bagian yang menyatu dalam manajemen peserta didik yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan pembentukan akhlak.

Secara keseluruhan, sekolah telah memperlihatkan keberhasilan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal ini selaras dengan visi lembaga yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun nonakademik serta memiliki akhlak yang baik, sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial. Visi tersebut didukung oleh misi untuk menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki tekad yang kuat, cerdas, terampil, berpikir logis, serta mandiri. Oleh karena itu, penguatan program keagamaan yang dirancang secara sistematis menjadi langkah penting dalam mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah secara maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP Al Falah Jogorogo melaksanakan manajemen peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, yang mencakup administrasi, akademik, dan terutama pembinaan karakter religius. Manajemen ini tidak hanya menangani masalah teknis seperti pendataan dan pengawasan, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan nilai-nilai Islam sebagai dasar utama dalam membina perbedaan karakter siswa.

Dengan menggunakan pendekatan religius, komunikasi yang akrab, dan keteladanan, guru memainkan peran penting dalam mengelola siswa berbasis religius. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga bertindak sebagai pendidik moral dan spiritual bagi siswa mereka. Sanksi seperti shalat dhuha atau hafalan surah harus dimasukkan ke dalam pendidikan, bukan dihukum.

SMP Al Falah Jogorogo juga menerapkan sistem inklusi di mana siswa berkebutuhan khusus mendapatkan perhatian khusus dan strategi pembelajaran yang sesuai. Sistem ini menunjukkan penerapan prinsip keadilan, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan karakter siswa. Secara keseluruhan, SMP Al Falah Jogorogo telah melakukan manajemen siswa berbasis religius dengan baik dan berkontribusi besar pada pembentukan karakter islami siswa. Program ini tidak hanya menghasilkan siswa yang unggul secara akademis, tetapi juga membangun disiplin, moral, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai Islam dan tujuan mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan berakhlak mulia.

Sejalan dengan perspektif sosiologi pendidikan, manajemen pendidikan yang terencana

dan berbasis budaya sekolah serta terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dalam kurikulum berperan penting dalam membentuk karakter siswa secara holistic (Rodja et al., 2023). Dengan demikian, manajemen peserta didik berbasis pendekatan religius yang diterapkan secara konsisten sejalan dengan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang integratif dan kontekstual, yang menekankan internalisasi nilai-nilai agama secara holistik dalam pembentukan karakter religius peserta didik serta efektif dalam mengelola perbedaan karakter siswa di lingkungan sekolah (Ashari et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Putri, A. A., & Anastasia, A. (2023). Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 5(3), 93–103.
- Ashari, Muhamad Khakim, Moh Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz, Hadi Irhami, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. “KONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK” 6, no. 2 (2023): 113–28.
- Astuti, A. (2021). Manajemen Peserta Didik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 133–144.
- Didik Dalam Membangun Karakter Religius Dan Berjiwa Nasionalisme.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 139.
<https://doi.org/10.24036/jbnp.v10i2.115767>.
- Hanik, E. U., & Ahsani, E. L. F. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara. *Quality*, 9(2), 279. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.12533>
- Journal, Hikamatzu, Of Multidisciplin, and Ivon Mukaddamah. “Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama” 2, no. 1 (2025): 52–58.
- Kartika, Ika, Sony Kuswandi, Silvi Herawati, Anna Ropitasari, Stai Al, Masthuriyah Sukabumi, Stai Nida, and El Adabi. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik,” n.d., 917–32.
- Manajemen, Jurnal, and Pendidikan Islam. “Pengembangan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural” 5, no. 2 (2020): 147–59.
- Mualif, A. (2022). Pendidikan karakter dalam khazanah pendidikan. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(1), 29–37.
- Mukkadamah, I. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Hikamatzu Journal Of Multidisciplin* , Vol. 2. No(1), 52–58.

- Muslim, Kartika, I., Kuswandi, S., Herawati, S., Ropitasari, A., & Salim, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Rodja, Z., Nuraini Salsabila, Nindia Monita Br Ginting, & Vinsensia Carolin Purba. (2023). Peran Sosiologi Pendidikan dalam Memperkuat Karakter Siswa melalui Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3), 31–41. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242>
- Sari, N., Permana, H., & Nahrowi, M. (2021). Implementasi manajemen peserta didik dalam membangun karakter religius dan berjiwa nasionalisme. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 139. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115767>
- Tola, A., Daeng Pawero, A. M., & Tabiman, N. H. (2020). Pengembangan Religious Culture melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural. *J-Mpi*, 5(2), 147–159. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i2.10638>
- Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Wagiran, W. (2024). Peranan guru dalam manajemen peserta didik untuk meningkatkan kualitas peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 1073–1090.
- Yusuf, J. (2019). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK Perencanaan dan Pengorganisasian*. 12(2), 181–200.